

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dalam sekarang ini banyak manusia menyibukkan diri dengan suatu aktivitas-aktivitas untuk memenuhi serta mencukupi kebutuhan hidup dalam sehari-harinya. Dengan hal ini akan berdampak pada fisik dan psikis manusia, dampak fisiknya berupa dari berbagai macam mulai dari capek, lelah, serta dampak psikisnya yaitu stress, sampai pada gangguan kejiwaan. Tingginya tingkat stress karena tuntutan gaya hidup yang kerap dialami masyarakat seringkali memicu gangguan kejiwaan. Dalam kehidupan ini, ketegangan, konflik, emosi, perasaan negatif, dendam, murung, frustrasi, serta tekanan batin semua telah berbaaur menjadi satu.<sup>1</sup>

Gangguan kejiwaan (*Skizofrenia*) adalah suatu gangguan kejiwaan yang sering terjadi saat seseorang mengalami sulit dalam berpikir sehingga dapat menimbulkan mulai dari halusinasi, delusi, pendengaran, kurangnya motivasi, gangguan berpikir yang tidak jelas atau bingung, dan gangguan berbicara atau juga perilaku yang tidak seperti biasanya. Gejala tersebut dapat mengakibatkan seseorang mengalami kesulitan dalam bersosialisasi sehingga mengasingkan diri dari dunia luar. Gangguan jiwa *skizofrenia* ini terkait pada perubahan fisik, psikologis dan sosila budaya sehingga sangat berat dan gawat karena dimulai masa muda dan bisa sampai terjadi kronis serta bertambah darurat ketika sudah usia berlanjut, karena. *Skizofrenia* tidaklah suatu penyakit jiwa yang tidak dapat disembuhkan, mulai dari dorongan keluarga sangat diperlukan yang bermanfaat untuk penyembuhan penyakit yang dideritanya. Keluarga harus memberikan

---

<sup>1</sup> Namora Lumongga Lubis, *Depresi Tinjauan Psikologi* (Jakarta: Kencana, 2009), 5.

nilai yang positif dan segala bentuk dukungan baik itu emosional, materi, nasehat, informasi.<sup>2</sup>

Manusia diturunkan ke bumi oleh sang Khaliq (sang maha pencipta alam semesta) didalam dunia ini dengan berbagai potensi dan perangkat. Semua perangkat dalam artian fisik maupun non fisik itu diciptakan Allah SWT sesuai kebutuhan, supaya manusia dapat berkembang sebaik mungkin dan mengabdikan kepadaNya dengan tulus.

Selain mempunyai kemampuan serta potensi, manusia diciptakan dengan kebutuhan psikologis yang berbeda. Oleh karena sebab itu, manusia sangat amat termotivasi pada kebutuhan-kebutuhan mendasar. Kebutuhan fisiologis, rasa aman, rasa memiliki dan kasih sayang, penghargaan, serta kebutuhan-kebutuhan lain merupakan pengkategorian kebutuhan dalam studi Maslow. Apabila kebutuhan yang terdapat dalam diri seseorang tidak terpenuhi, tubuh akan memberontak sebagai bentuk pelampiasan ketidakpuasan pada diri sehingga stress dan gangguan mental tidak mudah dihindari.

Seseorang yang tidak mampu dan tidak bisa mengatasi permasalahannya semacamnya seperti memiliki hutang, kehilangan, tidak adanya kasih sayang orang tua, beban hidup, kadang kala memilih menyelesaikan masalah melalui jalan pintas. Keputusan yang kemudian menyebabkan gangguan mental atau bahkan menjadi gila. Untuk bisa mengembalikan seperti sediakala diperlukan penjangaan secara khusus dalam rangka mengatasi permasalahan yang terkait dengan kejiwaan tersebut. Salah satunya melalui bimbingan keagamaan dibimbing secara konsep Islami pendekatan keagamaan secara intensif.<sup>3</sup>

Bimbingan keagamaan menjadi sangat penting terutama bagi masyarakat yang mengalami gangguan kejiwaan. Pada umumnya bimbingan tersebut diberikan

---

<sup>2</sup> Soetji Andari, "Pelayanan Sosial Panti Berbasis Agama dalam Merhabilitasi Penderita Skizofrenia", *Jurnal PKS* 16, no. 2 (2017): 196.

<sup>3</sup> Imma Dahliyani, "Pembinaan Keagamaan Pada Penderita Gangguan Mental dan Pecandu Narkoba", *Jurnal Mudarissa* 5, no. 1 (2013): 2.

oleh orang yang sudah matang ilmu agama dan mempunyai kompetensi untuk membimbing agar perilaku masyarakat yang negatif serta dapat berubah menjadi positif. Menjadi manusia yang mempunyai akal untuk berfikir, santri layak memperoleh bimbingan agama. Manusia jelas mempunyai derajat yang sangat tinggi dibandingkan dengan hewan maupunn makhluk yang lainnya, perbedaan terletak pada akalnya.<sup>4</sup>

Pondok pesantren At-Taqiy merupakan pondok pesantren yang terletak di Kecamatan Welahan, Kabupaten Jepara, tepatnya di desa Kalipucang Kulon atau masyarakat menyebutnya dukuh Jeruk Wangi. Di Pondok Pesantren At-Taqiy Kalipucang Kulon Welahan Jepara terdapat santri yang mengalami gangguan kejiwaan, mereka datang ke pesantren “*nyantri*” minta bantuan bimbingan ke pengasuh agar penyakit mereka dapat terobati. Pesantren tersebut didirikan oleh Kyai Nur Kholis pada tahun 1989.

Jenis gangguan kejiwaan yang dialami santri itu bermacam-macam ada yang pikirannya terganggu, akalnya, hatinya, ada yang bangkrut dari pekerjaan sehingga mengalami gangguan kejiwaan akibat stress, ada yang cita-citanya tidak tercapai. Setiap tengah malam pengasuh membimbing keagamaan kepada santri dengan cara dimandikan (mandi tengah malam) sambil dzikir. Tujuan bimbingan keagamaan tersebut untuk menghidupkan rasa, perasaan, serta kesadaran.<sup>5</sup>

Hal senada juga disampaikan pengurusnya, yang mempunyai gangguan kejiwaan saat ini ada 15 santri, yang semuanya laki-laki. Tengah malam mereka dimandikan dalam keran, semua santri yang mengalami gangguan kejiwaan mandi dibawah air keran. Selain itu mandi tengah malam juga baik untuk kesehatan. Yang sudah dinyatakan sembuh ada 4 santri, ada yang tidak mau pulang dia lebih suka bantu-membantu dalam

---

<sup>4</sup> Nisa Rahmatunisa “Bimbingan Keagamaan Melalui Program Mahkamah Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Santri”, *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam dan Psikoterapi Islam* 7, no. 1 (2019): 5.

<sup>5</sup> Kyai Nur Kholis selaku pengasuh Pondok Pesantren At-Taqiy, wawancara oleh penulis, 13 Desember, 2020, wawancara 1, transkrip.

kegiatan yang ada di Pondok, seperti memasak, belanja. Dan juga ada yang pulang terus balik lagi ke Pondok karena kangen.<sup>6</sup> Mandi dalam bimbingan keagamaan di Pondok Pesantren At-Taqiy termasuk mandi junub (mandi wajib), karena menggunakan air yang bersih yang berguna untuk mensucikan dengan mengalirkan air bersih tersebut keseluruh badan atau tubuh dari ujung rambut hingga ke ujung kaki. Dzikir di Pondok Pesantren At-Taqiy termasuk dalam dzikir bil-lisan, karena pada saat berdzikir menggunakan suara yang keras dan bersama-sama secara serentak.

Bimbingan keagamaan yang meliputi mandi serta dzikir, dapat menghidupkan rasa batinnya, dan dapat mendekatkan diri kepada Allah. Melalui bimbingan keagamaan yang dilakukan secara terus menerus dapat membantu kesembuhan santri dari gangguan kejiwaannya, ada santri yang sudah sembuh dari gangguan kejiwaannya, mereka bisa sadar, bisa mengurus dirinya sendiri, menyesuaikan diri dan lingkungan. Bagi santri yang sembuh diperbolehkan untuk pulang, tetapi ada yang masih tinggal di pesantren ikut membantu memasak, belanja.

Paparan latar belakang di atas menarik peneliti untuk melakukan studi yang berjudul **“Implementasi Bimbingan Keagamaan Bagi Santri Yang Mengalami Gangguan Kejiwaan Melalui Mandi Dan Dzikir Di Pondok Pesantren At-Taqiy Kalipucang Kulon Welahan Jepara”**

## **B. Fokus Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan fokus penelitian pada bimbingan keagamaan dalam menangani santri yang mengalami gangguan kejiwaan melalui mandi dan dzikir di Pondok Pesantren At-Taqiy Kalipucang Kulon Welahan Jepara.

---

<sup>6</sup> Hanif selaku pengurus Pondok Pesantren At-Taqiy, wawancara oleh penulis, 11 Januari, 2020, wawancara 2, transkrip.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang dan fokus penelitian diatas, di bawah ini adalah rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana Kondisi Santri Yang Mengalami Gangguan Kejiwaan di Pondok Pesantren At-Taqiy Kalipucang Kulon Welahan Jepara?
2. Bagaimana Implementasi Bimbingan Keagamaan Bagi Santri Yang Mengalami Gangguan Kejiwaan Melalui Mandi dan Dzikir Di Pondok Pesantren At-Taqiy Kalipucang Kulon Welahan Jepara?
3. Bagaimana Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Membimbing Santri Yang Mengalami Gangguan Kejiwaan Di Pondok Pesantren At-Taqiy Kalipucang Kulon Welahan Jepara?

### D. Tujuan Penelitian

Dalam sebuah penelitian pastinya mempunyai tujuan bagi peneliti dan pada khalayak umum. Melihat dari latar belakang dan rumusan masalah, maka mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Kondisi Santri Yang Mengalami Gangguan Kejiwaan di Pondok Pesantren At-Taqiy Kalipucang Kulon Welahan Jepara.
2. Untuk mengetahui Implementasi Bimbingan Keagamaan Bagi Santri Yang Mengalami Gangguan Kejiwaan Melalui Mandi dan Dzikir Di Pondok Pesantren At-Taqiy Kalipucang Kulon Welahan Jepara.
3. Untuk mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Membimbing Santri Yang Mengalami Gangguan Kejiwaan Di Pondok Pesantren At-Taqiy Kalipucang Kulon Welahan Jepara.

### E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
  - a. Dapat memberikan manfaat untuk semua kalangan sebagai penyembuhan gangguan kejiwaan.

- b. Dapat menambah wawasan bagi semua orang, karena tidak semua pondok pesantren itu bisa mengobati gangguan kejiwaan.
  - c. Dan sebagai bahan informasi untuk semua kalangan yang mempunyai gangguan kejiwaan.
2. Manfaat Praktis
- a. Bagi Pondok Pesantren At-Taqiy, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan untuk membantu guna agar semakin banyak orang yang tahu jika pondok pesantren At-Taqiy bisa menyembuhkan gangguan kejiwaan dengan cara bimbingan agama.
  - b. Bagi mahasiswa, agar bisa bermanfaat untuk memperdalam keilmuan agamanya.
  - c. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan baru tentang keagamaan lebih dalam.

## **F. Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian disajikan dalam bab pertama.

### **BAB II KERANGKA TEORI**

Tiga pokok sub bab tersaji dalam bagian dua dalam penelitian ini yang meliputi pembahasan teori-teori yang berkaitan dengan judul penelitian yang didalamnya berisi tentang Pengertian Bimbingan Keagamaan, Tujuan Bimbingan Keagamaan, Fungsi Bimbingan Keagamaan, Metode Bimbingan Keagamaan, Pengertian Gangguan Kejiwaan, Jenis-jenis Gangguan Kejiwaan, Faktor Penyebab Gangguan Kejiwaan, Pengertian Mandi, Dan Dzikir, Jenis-jenis Mandi, Dan Dzikir, Fungsi Mandi Dan Dzikir, serta membahas tentang penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data akan disajikan pada bab ketiga.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi gambaran umum Pondok Pesantren Pondok Pesantren At-Taqiy Kalipucang Kulon Welahan Jepara, selain itu didalam bab ini juga berisikan pemaparan data kualitatif dengan ringkasan singkat yang mengenai tentang didalam penelitian, dengan mengatakan kembali tujuan penelitian, serta berisi pembahasan data hasil penelitian tentang Implementasi Bimbingan Keagamaan bagi santri yang mengalami gangguan kejiwaan melalui mandi dan dzikir di Pondok Pesantren At-Taqiy Kalipucang Kulon Welahan Jepara

### **BAB V PENUTUP**

Bab terakhir ini dikemukakan kesimpulan hasil penelitian serta saran telah dilakukan dalam penelitian.